

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMAN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL 'AFIYA ISYAN

NIM. 140201028

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M-1440 H**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMAN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam

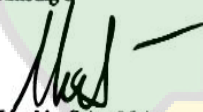
Oleh

NURUL 'AFTIYA ISYAN
NIM. 140201028

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II,


Realita, S.Ag, M.A
NIP.197710102006042002

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMAN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 24 Januari 2019
18 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Saifulah, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



Rini Rahmawati, S.Pd

Penguji I,



Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

Penguji II,



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul 'Afiya Isyan
NIM : 140201028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 24 Januari 2019



H. Afiya Isyan
Nurul 'Afiya Isyan

ABSTRAK

Nama : Nurul 'Afiya Isyan
NIM : 140201028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 24 Januari 2019
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Realita, S. Ag, M.Ag
Kata Kunci : Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media, Minat Belajar Siswa

Terkait dengan media pembelajaran PAI, beberapa siswa di SMAN 9 Banda Aceh mengaku bahwa media yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran belum mampu mempengaruhi minat belajar mereka. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menggunakan media. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda Aceh". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penggunaan media pada saat pembelajaran. 2. Minat belajar siswa pada media yang diterapkan pada saat pembelajaran. 3. Bagaimana kreativitas guru PAI pada penggunaan media. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi, angket dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 1 orang serta siswa-siswi X IPS³ yang berjumlah 20 orang. Adapun hasil penelitian guru belum menunjukkan kreativitas baik dari segi penggunaan LKPD maupun dari segi kualitas LKPD yang digunakan, 55 - 59% mengatakan bahwa guru kurang kreatif, berdasarkan beberapa kesimpulan pada tabel. guru hanya menggunakan soal-soal latihan yang dikutip dari buku paket LKPD, tanpa ada pembaharuan soal yang dilakukan oleh guru. Adapun dari segi pemanfaatannya sangat tidak kreatif, karena guru hanya mengambil soal pada buku paket LKPD tanpa memperbaharui soal tersebut sesuai dengan kemampuan berfikir siswa. Guru hanya memberikan soal yang ada pada LKPD, soal dikumpulkan, diperiksa oleh guru serta dikembalikan lagi kepada siswanya. Sesuai dengan hasil angket, melalui aspek minat belajar siswa, tentang keaktifan, pemahaman, semangat, dan senang. Kesimpulan dari 6 tabel yang peneliti dapatkan 10% - 60% membuktikan bahwa, hasil minat belajar siswa digolongkan dalam kategori "Tidak Baik atau Tidak Berminat".

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan ketabahan kepada yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda Aceh”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan Skripsi ini telah banyak mendapat Bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. Menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Iskandar, Ibunda tersayang Rosmardian, yang sangat luar biasa dan keluarga tercinta, berkat do'a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan dengan penuh harap peneliti dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat.

2. Bapak Dr. Muzakir S.Ag, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Realita, S.Ag, M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya.
6. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan Studi ini.
7. Kepala SMAN 9 Banda Aceh yang telah memberikan izin penelitian.
8. Guru PAI SMAN 9 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
9. Seluruh siswa-siswi SMAN 9 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi hanyalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati peneliti menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya peneliti juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun pembaca sekalian.

Aamiin Yarabbal ‘Alamiin...

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Nurul ‘Afiya Isyan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORETIS TENTANG KREATIVITAS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR	
A. Kreativitas dan tujuannya.....	9
B. Macam-macam media pembelajaran PAI	17
C. Prosedur pengembangan media	25
D. Tujuan pembelajaran PAI di Satuan Pendidikan Menengah Atas	25
E. Karakteristik siswa yang berminat dalam belajar.....	27
F. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa .	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Lokasi dan Subjek Peneliti.....	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 9 Banda Aceh	39
1. Letak Geografis.....	39
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.	39
3. Visi dan Misi.....	40
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	41
B. Penggunaan Media Pada Pembelajaran PAI	42
C. Minat Siswa Pada Media Dalam Pembelajaran PAI.....	45
D. Kreativitas Guru PAI Pada Penggunaan Media.....	52

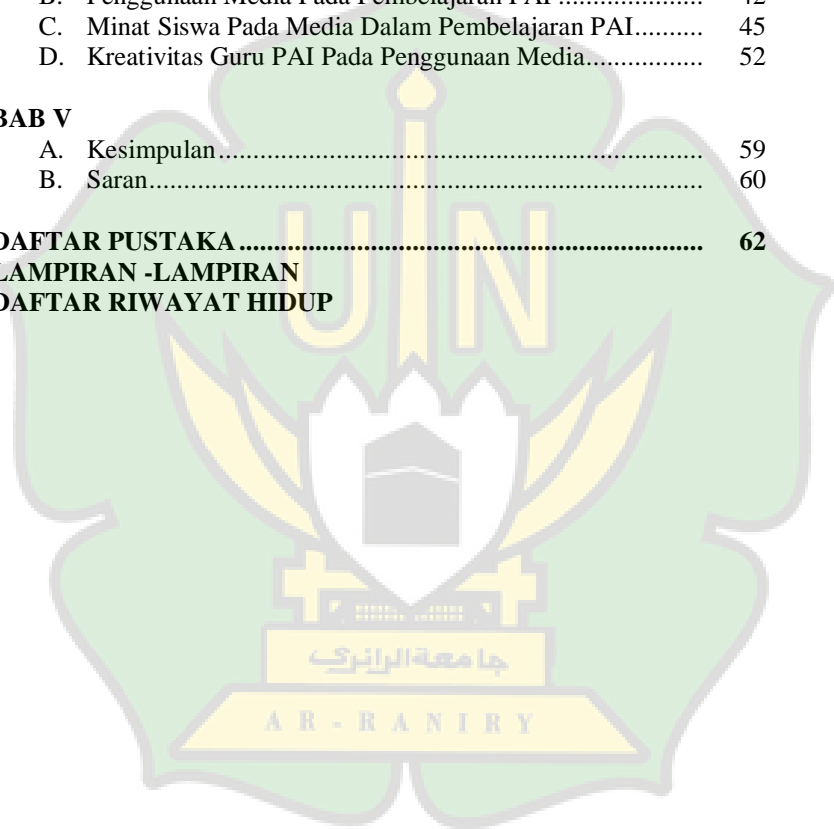
BAB V

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

4.1	Sarana Dan Prasarana	40
4.2	Tenaga Pengajar Di SMAN 9 Banda Aceh	41
4.3	Jumlah Siswa Di SMAN 9 Banda Aceh	42
4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Kelas X IPS ³	43
4.5	Sering Mengikuti Mata Pelajaran PAI Pada Setiap Jam Pelajaran	46
4.6	Siswa Memahami Materi Yang Disampaikan Oleh Guru	46
4.7	Guru Menggunakan Media (LKPD, Video, Tape Recorder) Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran	47
4.8	Guru PAI Memvariasikan Penggunaan Media Dalam Setiap Peyampaian Materi	47
4.9	Fasilitas Yang Tersedia Di Sekolah Dalam Rangka Pembelajaran PAI	48
4.10	Siswa Lebih Aktif Dalam Menerima Materi Pelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran PAI	49
4.11	Siswa Semakin Bersemangat Ketika Mengikuti Pelajaran Dengan Menggunakan Media Yang Diterapkan Oleh Guru ...	49
4.12	Siswa Memahami Materi Yang Disampaikan Oleh Guru PAI Ketika Menggunakan Media	50
4.13	Tanpa Media Siswa Tetap Semangat Mengikuti Pelajaran	50
4.14	Tanpa Media Siswa Tetap Senang Mengikuti Pelajaran	51
4.15	Siswa Merasa Aktif Dalam Mengikuti Pelajara Tanpa Media .	51
4.16	Siswa Merasa Senang Ketika Guru Menyampaikan Materi Menggunakan Media	52

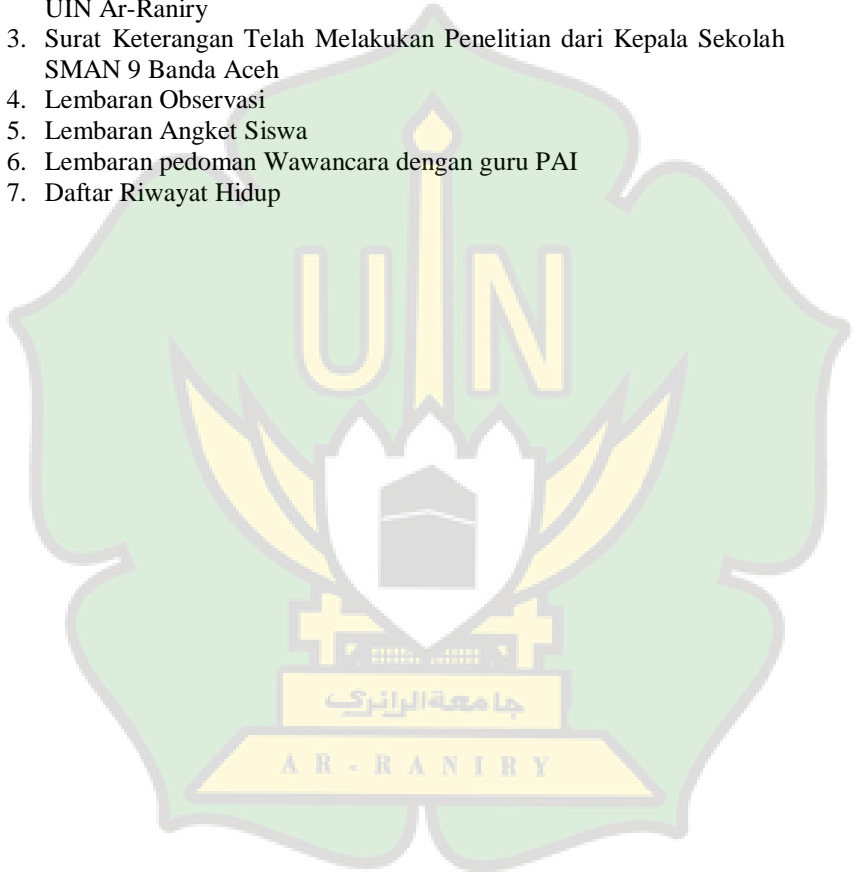
جامعة الرانيري

AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 9 Banda Aceh
4. Lembaran Observasi
5. Lembaran Angket Siswa
6. Lembaran pedoman Wawancara dengan guru PAI
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru menjadi komponen utama dan pertama, karena guru sebagai motor penggerak lembaga pendidikan, khususnya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidikan di sekolah. Guru juga memiliki tugas bertanggung jawab terhadap pendidikan muridnya. Guru juga dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang sesuai bergantinya zaman. Setiap guru yang baik akan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu mengolah proses pembelajaran sesuai dengan keadaan yang sedang berkembang.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual ataupun secara klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Saat ini, sosok guru sudah ikut “tereformasi”. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan zaman.¹ Kewajiban guru terhadap muridnya yaitu pada pendidikan, baik secara pribadi maupun keseluruhan dengan memiliki ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari zaman ke zaman.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mana guru sebagai sosok yang mengkondisikan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku peserta

¹ Soejipta Dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 42-43.

didik ke arah yang lebih baik.² Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sangat berpengaruh pada perilaku siswa, yang akan membawanya ke arah yang lebih baik.

Pada dasarnya, setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: guru, materi ajar dan siswa.³ Peran guru sebagai pembimbing yang menyampaikan ilmu pengetahuan, materi ajar merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa, dan siswa di sini berperan sebagai penimba ilmu.

Suatu pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena selain sebagai perantara, media juga berguna untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti suatu objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, atau film bingkai.⁴ Kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan turut pula mempengaruhi bidang pendidikan, yang mana alat-alat teknologi dan ilmu pengetahuan turut menunjang usaha pembaharuan pendidikan termasuk di dalamnya penggunaan media oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini semua harus sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan pada siswa serta pada isi kurikulum.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 100.

³ Arief S. Sadimar. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 17.

⁴ Arief S. Sadimar. dkk., *Media Pendidikan, ...,* hal. 17.

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya media dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui dan menguasai serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar, agar dengan adanya penggunaan media, siswa dapat semakin termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha ditujukan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 40; 2, “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Maka guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, karena hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan, dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu.⁵ Kreativitas ditandai dengan menciptakan sesuatu hal supaya kelihatan lebih menarik lagi, guru juga harus dituntut untuk mengkreativitaskan pemikirannya

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 51.

dalam mengolah suatu media supaya siswa tidak bosan dengan media-media yang hanya ada pada sosial media.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 9 Banda Aceh, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah tersebut, beberapa siswa mengaku bahwa media yang digunakan belum mampu mempengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran PAI. Hal ini tentunya sangat terkait dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Namun ada juga siswa yang termotivasi dengan media yang digunakan oleh beberapa orang guru disekolah tersebut, hal itu dikarenakan guru mampu menciptakan sesuatu media yang baru dengan kekreativitasan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka, penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam satu karya tulis ilmiah dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMAN 9 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pada pembelajaran PAI?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada media dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI pada penggunaan media?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pada pembelajaran PAI
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada media dalam pembelajaran PAI
3. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI pada penggunaan media

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Dapat memotivasi dalam meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Guru
Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih efektif, paham akan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, yang berarti juga meningkatkan kualitas diri sendiri.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik khususnya bagi SMAN 9 Banda Aceh dalam rangka proses belajar dan sekolah lain pada umumnya.
4. Bagi Peneliti
Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam mengimplementasikan media pada proses pembelajaran PAI.

5. Secara Umum

Hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran agama islam sebagai bahan kajian bagi institusi pendidikan Islam sendiri.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini, penjelasan istilah merupakan suatu keharusan untuk tidak terjadi kesalah pahaman kepada para pembaca. Demikian pula halnya dengan istilah-istilah di dalam judul proposal ini yang terdapat beberapa istilah, dan ada baiknya penulis menguraikan beberapa penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, "kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk menciptakan, daya cipta, atau perihal berkreasi kreatif".⁶

Menurut Barron yang dikutip dari karangan Ngalimun, dkk. mengatakan bahwa " kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru".⁷ Adapun kreativitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah guru PAI yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu yang baru pada media yang akan digunakan pada pembelajaran.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 699.

⁷ Ngalimun. dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 44.

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru yaitu "Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".⁸ Guru adalah "semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual, ataupun klasikal baik di sekolah maupun luar sekolah".⁹

Guru menurut Hadarawi Nawawi dalam buku *Perseptif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* karangan Abudin Nata mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁰ Adapun guru yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah Guru PAI yang mengajarkan pelajaran PAI.

3. Media

Media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti "Tengah atau perantara atau pengantar".¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media yaitu "Perantara, penghubung yang terletak

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ..., hal. 497.

⁹Soetjipta Dan Kosasi Rafilis. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 42-43.

¹⁰Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 62.

¹¹Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 2000), hal. 66.

diantara dua pihak (orang, golongan)".¹² Media yaitu alat yang digunakan sebagai perantara.

Arief S. Sadirman dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" menyebutkan bahwa: "Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan".¹³ Media adalah alat yang digunakan sebagai perantara atau pengiriman pesan kepada sipenerima.

4. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran diambil dari kata "*pem-bel-a-jar* yang artinya proses, cara, perbuatan mempelajari".¹⁴

Menurut Munandar dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* karangan Suyono dan Hariyanto yang mengatakan bahwa "Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan".¹⁵ Pembelajaran menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Siswa dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan pembelajaran yang baik melalui media, sehingga tidak lagi menjadikan guru sebagai sumber tetapi hanya sebagai pendamping.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 931.

¹³ Arief S. Sadirman. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), hal. 6.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24.

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Surabaya: Rosda, 2011), hal. 207.

BAB II

LANDASAN TEORETIS TENTANG KREATIVITAS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR

A. Kreativitas dan Tujuannya

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, "kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk menciptakan, daya cipta, atau perihal berkreasi kreatif".¹⁶

Menurut Barron yang dikutip dari karangan Ngalimun, dkk. mengatakan bahwa "kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru".¹⁷ Menurut Hartono menyatakan bahwa "Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat".¹⁸ Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang pernah ada. kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 699.

¹⁷Ngalimun. dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 44.

¹⁸Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hal. 12.

setiap tahap perkembangan.¹⁹ Roger dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.²⁰ Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil sekitarnya.²¹ Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa “Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain”.²² Sumatmadja berpendapat bahwa “kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru”.²³

Guru yang kreatif adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka di sekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Orang yang tidak kreatif adalah orang yang sering

¹⁹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hal. 13.

²⁰Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 48.

²¹Wasty Soemanto dan Seotopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 9.

²²Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Stategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, ..., hal. 24.

²³Syarifah Musanna, “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Besar”, *Tesis*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), hal. 16.

mengalami kegagalan, yaitu mereka yang terus menerus mengulang-ulang berbagai ide lama yang sudah usang dengan sedikit sekali imajinasi dan kreativitas.²⁴ Seorang guru yang memiliki kreativitas, jauh lebih berhasil dalam mengajar dibanding dengan guru yang pintar, tetapi tidak kreatif.²⁵ Selama ini guru hanya menurunkan apa yang ada dibuku kepada murid, tanpa memberikan tempat untuk mencoba kreativitas dari bahan yang ada dibuku pedoman. Akhirnya, hasil dari produk itu hanyalah sebuah kepintaran tanpa diikuti kecerdasan. Adapun kreativitas yang peneliti maksud adalah guru PAI yang kreatif dalam menggunakan media yang sudah ada atau mengubah media yang sudah ada menjadi lebih baru untuk proses pembelajaran PAI.

1. Ciri-ciri Guru Kreatif

Mark Sund dalam bukunya Guntur Talajan mengatakan ciri – ciri atau karakteristik guru kreatif²⁶ adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seseorang untuk menenegetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru

²⁴Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru...*, hal. 24.

²⁵ Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru...*, hal. 46.

²⁶ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal. 34-35.

tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya.

- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan "Panjang akal" untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk melakukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Sund dalam bukunya Slamento mengatakan ciri-ciri kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek²⁷ yaitu:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berfikir fleksibel.

²⁷Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 147-148.

- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang banyak.
 - 10) Kemampuan membuat analisa dan sintesis.
 - 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
 - 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup tinggi.
 - 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.
2. faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Davis dalam buku karangan Slamento menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas²⁸:

1) Sikap individu

Yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- a. Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan.
- b. Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan.

2) Kemampuan dasar yang diperlukan yaitu mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

3) Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas meliputi:

- a. Melakukan pendekatan inquiry (pencaritaan)
- b. Menggunakan tehnik-tehnik sumbang saran (brain storming).

²⁸Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 154.

- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.
- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

3. Teori kreativitas ²⁹

1. Teori Psikoanalisa

Psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Adapun tokohnya:

a. Sigmund Frued

Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Sehingga biasanya mekanisme pertahanan merintang produktivitas kreatif. Meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, namun justru merupakan penyebab utama dari kreativitas.

b. Carl Jung

Ia juga percaya ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi.

²⁹<http://tagorbiber.blogspot.com/2010/02/teori--kreatif.html>. 09.00 wib. diakses pada tanggal 29 Oktober 2018.

Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

2. Teori Humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Dan kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama.

a. Abraham Maslow

Ia menekankan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi.

b. Carl Rogers

Ia menjelaskan ada tiga kondisi dari pribadi yang kreatif, adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen atau untuk bermain dengan konsep-konsep.

4. Prosedur Pengembangan Kreativitas

Sejumlah hal di bawah ini mungkin dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan gagasan atau ide dan perilaku kreatif berkaitan dengan menyusun rencana dan atau persiapan mengajar³⁰

- 1) Menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar/materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Memilah bahan ajar/materi pelajaran yang dinilai sulit dan mudah diterima oleh peserta didik.
- 4) Merancang cara pemberian dan membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa, melalui contoh, ilustrasi, gaya bahasa yang digunakan dan lain sebagainya.
- 5) Merancang cara untuk menimbulkan kreaktifan dalam pembelajaran siswa, berupa pemberian tugas mencari bahan ajar, eksperimen, simulasi, diskusi, pekerjaan rumah dan lain sebagainya.
- 6) Merancang cara pemberian pengulangan terhadap bahan ajar yang dinilai sulit melalui tes kecil, pemberian tambahan waktu belajar, pemberian tugas/pekerjaan rumah dan lain sebagainya.
- 7) Merancang cara memberikan tantangan belajar yang perlu diatasi bersama oleh siswa, baik individual maupun berkelompok, seperti menugaskan membaca dan

³⁰Syarifah Musanna, “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Besar”, *Tesis*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), hal. 30.

menyimpulkan hasil, tugas kelompok, pengenalan lingkungan sekitar, memberikan tugas klipping koran yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberi kesimpulan dan lain sebagainya.

- 8) Merancang cara untuk balikan dan penguatan, berupa tes kecil harian, pemberian tugas/latihan, pemberian jam tambahan untuk penguatan dan lain sebagainya.
- 9) Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa, membedakan kelompok siswa “Pintar”, “Sedang” dan “Kurang”, serta perlakuan yang akan diberikan.
- 10) Menyusun rencana kerja.

Berdasarkan uraian di atas kreativitas dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.

B. Macam-macam Media Pembelajaran PAI

Dalam pendidikan, media merupakan sarana mutlak yang harus ada, karena dengan tersedia media yang memadai, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif. Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar media merupakan sarana untuk memenuhi dan menunjang proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, media yaitu " perantara, penghubung, penghubung yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan)".³¹ Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 931.

atau pengantar.³² Dalam bahasa arab, kata media diwakili oleh kata “Washail” bentuk jamak dari bahasa washala yang berarti perantara.³³ Arti media itu sendiri adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan.³⁴ Secara istilah media adalah “Segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.³⁵

Sedangkan media menurut para ahli yaitu Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁶ AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai “segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.³⁷ Menurut

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 3.

³³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 296.

³⁴Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 64.

³⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 89.

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

³⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 3.

Fleming kata “Mediator adalah penyebab atau alat turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya”.³⁸ Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.³⁹ Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh semua manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁴⁰ National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicarannya sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat dan akurat. dan juga sebagai alat bantu bagi guru untuk menstransfer ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Sedangkan pembelajaran, dalam Kamus Bahasa Indonesia, pembelajaran diambil dari kata "*Pem-bel-a-jar* yang artinya proses, cara,

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 3.

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 3-4.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 4.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 4.

perbuatan mempelajari".⁴² konsensus knowles menyebutkan: "pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan".⁴³

Media pembelajaran menurut para ahli yaitu Kemp dan Dayton dalam buku Azhar Arsyad mengatakan, "Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi intruksi".⁴⁴ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam buku Azhar Arsyad juga mengungkapkan tentang media pembelajaran yang meliputi "Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari: buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer".⁴⁵ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat menjadi lebih baik.

Semakin canggihnya teknologi saat ini maka semakin banyak pula media yang dapat digunakan untuk menunjangnya proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan media pembelajaran pada

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 24.

⁴³Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 13.

⁴⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 23.

⁴⁵Azhar Harsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 4.

bidang studi PAI. Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesa, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik.

Media dikelompokkan sebagai berikut:⁴⁶

1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio dan cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun. Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” mengelompokkan media visual ke dalam beberapa bentuk,⁴⁷ yaitu:

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140.

⁴⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 30

- a) Gambar representasi; media berupa gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
- b) Diagram; media yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi.
- c) Peta; media yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
- d) Grafik; seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka. Contoh media cetak yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu buku cetak/buka bacaan yang menunjang proses pembelajaran PAI. Ataupun ketika pelajaran fiqh sedang berlangsung dengan materi shalat, guru bisa menggunakan media cetak seperti bagan (urutan langkah-langkah praktek shalat)/dengan menggunakan video.

c. Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media ini dibagi menjadi dua, antara lain:

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide). Contoh dari media audio pada

pembelajaran PAI yaitu pada bidang studi Quran Hadits, di sini guru bisa menggunakan media tape recorder untuk mendengarkan pada siswanya cara membaca Al-Quran dan tajwid dengan baik dan benar.

- b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

Media pendidikan itu sangat luas pengetahuannya, baik terdapat di kelas atau sekolah maupun di luar sekolah. Media pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat digerakkan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru Agama dalam mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Alat pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan Agama di sekolah⁴⁸ misalnya:

- 1) Media tulis atau cetak seperti Al-Quran, hadits, baik secara keseluruhan maupun dalam bentuk pias-pias yang terdiri atas ayat-ayat atau hadits-hadits tertentu, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.
- 2) Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, zat cair, zat gas dan sebagainya.
- 3) Gambar-gambar lukisan, diagram, peta dan grafik. Alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bahan bacaan lainnya.

⁴⁸Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 230-231.

- 4) Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau suara seperti, foto film, televisi, radio, dan sebagainya.
- 5) Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset tape, radio dan lain-lain semuanya diwarnai dengan ajaran agama.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.⁴⁹ Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa⁵⁰, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga

⁴⁹ Azhar Harsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 19.

⁵⁰ Azhar Harsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 28.

aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

C. Prosedur Pengembangan Media

Secara garis besar, kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan *perencanaan, produksi dan penilaian*. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program media, Arief Sadiman, dkk, memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media menjadi enam langkah⁵¹ sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa,
2. Merumuskan tujuan intruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas,
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan,
4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan,
5. Menulis naskah media,
6. Mengadakan tes dan revisi.

D. Tujuan Pembelajaran PAI di Satuan Pendidikan Menengah Atas

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Akmal Hawi mengemukakan bahwa, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah "untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim".

⁵¹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 100.

Pendapat ini didasari firman Allah SWT. Dalam surat Ali Imran ayat 102 yang bunyinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam⁵².

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di SMA⁵³ adalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan qadha dan qadar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
3. Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20-21.

⁵³Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 42.

5. Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran disekolah, maka tujuan dari pembelajaran agama Islam adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkan, agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Karakteristik Siswa yang Berminat dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa⁵⁴ yaitu:

1. Motivasi
2. Belajar
3. Bahan pelajaran dan sikap guru
4. Keluarga
5. Teman pergaulan
6. Lingkungan
7. Cita-cita
8. Bakat
9. Hobi
10. Fasilitas atau sarana prasarana.

⁵⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 200.

Minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu objek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu, karena minat belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu minat dan belajar.

F. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa⁵⁵. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk,

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa dengan cara :
 - a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa,
 - b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa,
 - c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Berilah Pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Keberhasilan seseorang siswa dapat ditentukan oleh keprofesional seorang guru dalam mengelola atau mengelola kelas dalam situasi

⁵⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ..., hal. 261-263.

pembelajaran yang menantang serta menyenangkan bagi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jadi guru tidak hanya berperan menjadi pemateri saja melainkan ada peran lain yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kekurangan dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁵⁷ Dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan yang diwujudkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode lapangan (*field research*). Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiliahannya.⁵⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan pembagian angket.

⁵⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006), hal. 6.

⁵⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi...*, hal. 3.

⁵⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMAN 9 BANDA ACEH, Jln. Sultan Malikul Saleh – Komplek Stadion Harapan Bangsa, Desa Lhong Raya Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh.

Dalam penetapan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan “Jika subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat di ambil antar 10-15% atau 20-25% atau tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana”. Subjek penelitian ini yaitu guru PAI yang berjumlah 3 orang serta siswa-siswi yang berjumlah 25 orang, tetapi peneliti hanya dapat melakukan penelitian pada 1 orang guru PAI yang mengajar dikelas X dan XI, dikarenakan 2 orang guru PAI lainnya jarang menggunakan media pada saat pembelajaran PAI. Peneliti juga melakukan penelitian yaitu pembagian angket pada siswa-siswi kelas X IPS³ yang berjumlah 20 orang. Hal ini dikarenakan 5 orang lainnya pada saat peneliti melakukan penelitian mereka tidak berhadir pada saat itu.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu data primer, data sekunder dan data tersier. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu/perorang melalui interview (wawancara) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan angket di isi oleh para siswa-siswi.

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder adalah berbagai teori dan

informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu dokumen-dokumen di SMAN 9 Banda Aceh, serta berbagai buku yang berkaitan dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, diperoleh dari literatur yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

Pembahasan skripsi ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta untuk memperoleh informasi dan keterangan di lapangan dengan berhubungan langsung terhadap responden untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti mengenai Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMAN 9 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan yang dilaksanakan di SMAN 9 Banda Aceh. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya. Data atau informasi tersebut peneliti dapatkan melalui:

a. Observasi

Observasi menurut Arikunto dalam bukunya Asrof Safi'I adalah "Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indera”.⁵⁹ Observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiono, “Partisipasi pasif (*passive participation*) adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.⁶⁰

Adapun tahap observasi yang peneliti lakukan yaitu:

- a) Mempersiapkan instrumen observasi pengamatan tentang penggunaan media pada pembelajaran PAI
- b) Melaksanakan observasi selama hasil pembelajaran, yaitu mulai kegiatan pembuka penjelasan guru, proses pembelajaran sampai kegiatan inti dalam proses belajar mengajar
- c) Mencatat hasil observasi yang telah dipersiapkan
- d) Menganalisis dan mendeskripsikan data observasi

Langkah yang peneliti lakukan yaitu, pada tanggal 21 November 2018, peneliti melakukan observasi pertama di kelas X IPS³, pada mata pelajaran PAI dengan materi “Al-Quran, Hadits, Ijma’ dan Qiyas sebagai Sumber Hukum”. Buku pegangan yang digunakan pada saat itu “Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, cet. Ke-3, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016, Balitbang, Kendikbud.” Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyuruh siswa-siswi untuk membuka materi tersebut, guru menyuruh beberapa murid untuk membaca bagian-bagian yang penting dan siswa-siswi lainnya

⁵⁹Asrof Safi’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elka, 2005), hal. 145.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 66.

mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut. Setelah selesai guru menjelaskan materi “Al-Quran, Hadits, Ijma’ dan Qiyas sebagai Sumber Hukum”. Dari mulai pengertian, tujuan, manfaat serta contoh-contohnya. Setelah selesai guru memberikan waktu untuk mereka bertanya bagi yang belum paham, dengan cara ketika ada pertanyaan guru tidak langsung memberi jawaban akan tetapi mempersilahkan muridnya terlebih dahulu jika ada yang mengetahui jawabannya, kemudian baru guru memantapkan jawabannya lagi. Setelah sesi pertanyaan selesai, guru menyuruh siswa-siswinya membuka LKPD, pada materi yang sedang diajarkan dan memberikan tugas yaitu menjawab soal yang terdapat pada LKPD tersebut, kemudian ditambah dengan beberapa soal yang dibuat oleh guru sendiri. Kemudian setelah selesai menjawab soal yang ada pada LKPD dan yang guru berikan, guru menyuruh beberapa murid untuk mengambil kesimpulan dari yang mereka pelajari dan baru dilanjutkan dengan penguatan dari guru pada kesimpulan. Berakhirlah pelajaran PAI yang ditutup dengan salam.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁶¹ Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Penelitian ini

⁶¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 72.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hal: 72.

menggunakan jenis wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu “Wawancara terstruktur sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh.”⁶³

Wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2018, peneliti bertemu dengan guru bidang studi PAI ketika akan melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument dengan pertanyaan yang mana jawabannya akan peneliti rekam dan tulis yang diberikan oleh guru tersebut. Peneliti juga membawa alat untuk melakukan wawancara yaitu Tape Recorder atau HP. Aspek yang ditanyakan yaitu mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran PAI, semangat siswa terhadap media yang ditampilkan, musyawarah antara guru PAI terkait pengembangan media, bentuk kreativitas yang dilakukan, solusi yang dilakukan jika media tersebut mengalami hambatan, dan yang menjadi kendala ketika menggunakan media.

Langkah yang ditempuh peneliti pada tahap wawancara yaitu:

- a) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yaitu guru PAI yang berjumlah 1 orang.
- b) Mencatat dan merekam hasil wawancara
- c) Menganalisis hasil wawancara.

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hal: 73.

c. Angket

Menurut Margono dalam bukunya Asrof Safi'I, "Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden".⁶⁴

Angket dibagikan pada tanggal 22 November 2018, pada kelas X IPS³ dengan jumlah siswanya 20 orang. Sebenarnya angket ini dibagikan pada 25 siswa akan tetapi dengan satu dan lain hal, angket hanya dapat dibagikan kepada 20 orang siswa. Aspek yang ditanyakan dalam pembagian angket ini berkaitan dengan keaktifan, semangat, pemahaman, dan tanggung jawab siswa.

2. Data Sekunder

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung dari sumbernya. Data ini dikaji di perpustakaan dengan cara menelaah bahan acuan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini melalui buku-buku, makalah berkualitas untuk melengkapi landasan teori yang telah ada.

3. Data tersier

Pengumpulan data tersier juga melalui menelaah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga data pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁶⁴Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 161.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Primer

Setelah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya lebih mudah menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, angket. Data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari observasi, wawancara, angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data mentah yang akan diformat menjadi data siap pakai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder didapatkan dengan cara mempelajari berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan skripsi ini, untuk mendukung dan melengkapi landasan teori yang telah ada.

3. Data Tersier

Data tersier juga didapatkan melalui menelaah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga data pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang terkumpul dari hasil penelitian hasil wawancara, observasi akan dilakukan beberapa tahapan pemrosesan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif di olah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f : Jumlah skor yang dicapai siswa
 N : Skor maksimum
 P : Angka presentase
 100% : Bilangan Konsta

Dari rumus tersebut dapat dihitung data yang diinginkan sesuai dengan frekuensi yang dicari.

Kriteria berpedoman pada konversi nilai dengan persen, yaitu⁶⁵

- 90% - 99% = Baik Sekali
 80% - 89% = Baik
 61% - 79% = Kurang Baik
 0% - 60% = Tidak Baik

Kategori indikator kreativitas, yaitu⁶⁶

- 86 - 100% = Sangat Baik
 76 - 85% = Baik
 60 - 75% = Cukup
 55 - 59% = Kurang
 <54% = Kurang Sekali

⁶⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, cet. ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 124.

⁶⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. ke-28, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hal. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 9 Banda Aceh

1. Sejarah Umum dan Letak Geografis

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Banda Aceh. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Banda Aceh terletak di Jln. Sultan Malikul Saleh Komplek Stadion Harapan Bangsa, Desa Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, Negara Indonesia. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berkiprah dalam bidang pendidikan menengah atas yang dipimpin oleh Bapak Drs. Imran Muhammad, M.Pd. Dengan batasan lokasi 5.525148 Lintang dan 95.325536 Bujur. Berdasarkan dari posisi berdirinya SMAN 9 Banda Aceh maka dapat diuraikan letak sekolah ini menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah bersih, nyaman dan teratur, dekat dengan badan jalan sehingga mudah dijangkau oleh transportasi umum. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Banda Aceh ini didirikan pada tanggal SK pendirian 21 Agustus 2015.

2. Visi dan Misi

Visi yaitu: Menciptakan Olahragawan yang Unggul, Cerdas, Sportif Berlandaskan Iman dan Taqwa

Misi yaitu:

1. Meningkatkan mutu akademis dan prestasi Atlit
2. Melaksanakan pembinaan Atlit secara kontinue dan berjenjang
3. Mengembangkan cabang-cabang olahraga unggulan

4. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam peningkatan mutu pendidikan dan olahraga
 5. Menyelenggarakan olympiade olah raga, dalam rangka mencari bibit-bibit unggul.
3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Di SMAN 9 Banda Aceh sarana dan prasarana sudah dikategorikan baik dan memadai, sehingga tujuan yang ingin diharapkan tercapai, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berikut tabel sarana dan prasarana SMAN 9 Banda Aceh:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

N0	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
4	Dewan guru	1	Baik
5	Lab. Biologi	1	Baik
6	Lab. Fisika & Lab. Kimia	1	Baik
7	Lab. Komputer	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Belajar	22	Baik
10	Ruang Bimbingan & Knseling	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Lapangan Basket	1	Baik
14	WC Guru Pria	2	Baik
15	WC Guru Wanita	2	Baik
16	WC Siswa Pria	2	Baik
17	WC Siswi Wanita	2	Baik

Sumber data: Dokumentas Tata Usaha SMAN 9 Banda Aceh

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana dan prasarana di SMAN 9 Banda Aceh itu yang di pakai untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar di SMAN 9 Banda Aceh.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Dalam setiap instansi pendidikan guru merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena mereka adalah orang yang banyak bertanggung jawab atas berhasil tidaknya seorang siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa tersebut. Untuk dapat mengetahui keadaan guru yang ada di SMAN 9 Banda Aceh lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar di SMAN 9 Banda Aceh

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru Sudah Sertifikasi	43
2	Guru Belum Sertifikasi	25
3	PNS	47
4	Guru Honor Sekolah	8
5	Guru Honor Daerah	4
6	Tenaga Honor Sekolah	6
7	GTY / PYT	1

Sumber: Dokumentasi SMAN 9 Banda Aceh

Siswa merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sekolah tanpa siswa tidak akan mungkin terciptanya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa sebagai komponen yang terdapat dalam sebuah lembaga juga harus mendapat perhatian semua baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah siswa di SMAN 9 Banda Aceh

Tingkat Siswa	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	IPS MIPA	3	93	12	105
		5	84	67	151
Jumlah		8	177	79	256
XI	IPS MIPA	3	71	6	77
		4	67	45	122
Jumlah		7	138	51	189
XII	IPS MIPA	3	53	15	68
		4	71	46	117
Jumlah		7	124	61	185
Total		22	439	191	630

Sumber: Dokumentasi SMAN 5 Banda Aceh

B. Penggunaan Media Pada Pembelajaran PAI

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah, maka penggunaan alat-alat atau media juga harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pada pembelajaran PAI di SMAN 9 Banda Aceh, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, pertama di kelas X IPS³ pada tanggal 21 November 2018, kemudian dilanjutkan dengan observasi kedua di kelas X IPS³ pada tanggal 22 November 2018.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru PAI dalam menggunakan media dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di kelas X IPS³

ASPEK	URAIAN
Guru menggunakan sumber belajar selain buku paket	Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, ketika mengajar Guru PAI menggunakan beberapa buku pegangan selain buku paket yang diberikan pihak sekolah. Pada saat itu materi yang diajarkan “Al-Quran, Hadits, Ijma’ dan Qiyas sebagai Sumber Hukum”, buku yang menjadi pegangan guru adalah buku <i>Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti, cet. Ke-3, penerbit Kendikbud 2016 oleh Pusat Kurikulum dan perbukuan.</i>
Guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran	Dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan media jenis LKPD, dan LKPD tersebut digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran	Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku paket serta beberapa buku lainnya dan juga menggunakan LKPD sebagai media tambahan. Materi yang diajarkan pada saat itu ialah “Memahami AlQuran, Hadits, Ijma’, dan Qiyas sebagai sumber hukum”. Relevansi antara LKPD dengan materi yang sedang diajarkan sangat berkaitan. Karena pada LKPD dijelaskan mulai dari pengertian, dan juga dilengkapi dengan beberapa soal. Semua materi yang ada pada LKPD sudah dirangkum sedemikian rupa, gunanya untuk mempermudah siswa-siswinya mengingat point penting dari materi yang sedang diajarkan, dibandingkan dengan buku paket yang mereka pegang.
Keterampilan guru dalam menggunakan media	Guru menggunakan LKPD sebagai media. Langkah yang ditempuh, guru menjelaskan materi menggunakan buku paket yang

	<p>diberikan dari sekolah. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan waktu kepada siswa-siswinya untuk bertanya apabila materi tersebut kurang dipahami. Ketika ada yang bertanya guru tidak langsung menjawabnya, akan tetapi diberikan waktu kepada siswa-siswinya untuk menjawab bagi yang bisa kemudian barulah guru memberikan penguatan dari jawaban tersebut. Selanjutnya, guru menyuruh siswa-siswinya untuk membuka LKPD, yang mana LKPD tersebut sudah menjadi pegangan wajib mereka. Guru menyuruh mereka untuk membaca terkait dengan materi yang sedang diajarkan dan jika ada yang belum mengerti boleh ditanyakan. Kemudian guru memberikan tugas menjawab soal-soal yang ada pada LKPD terkait dengan judul yang sedang diajarkan. Setelah menjawab mereka mengumpulkan tugas mereka, tugas diperiksa dan diberi nilai oleh guru kemudian dibagikan lagi kepada siswanya. Terakhir guru menyuruh beberapa orang untuk mengambil kesimpulan dan guru juga memberikan penguatan materi dilanjutkan dengan beberapa motivasi kepada siswanya.</p>
--	--

Observasi tersebut dapat dianalisis, guru menggunakan LKPD yang menjadi pegangan wajib bagi siswanya dan LKPD tersebut juga digunakan pada kelas-kelas lain yang setingkat dan dengan mata pelajaran yang sama. Pada saat itu juga terlihat guru memberikan tugas menggunakan soal-soal yang ada di LKPD tanpa ada tambahan soal-soal lain dari guru dan juga siswanya. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan, diperiksa oleh guru dan dikembalikan lagi kepada siswanya. Alangkah

lebih baiknya guru membuat sesuatu yang baru pada pembelajaran tersebut, seperti guru bisa membuat soal-soal lebih menantang untuk mereka berfikir ataupun guru bisa menyuruh siswanya untuk masing-masing membuat soal yang nantinya soal itu akan dibuat seperti permainan, dan jika masih ada waktu yang tersisa guru bisa membuat permainan terkait dengan materi yang sedang diajarkan seperti rangking satu atau cerdas cermat. Itu akan lebih menarik perhatian mereka pada pelajaran dan sama-sama akan membuat aktif baik gurunya ataupun siswanya.

C. Minat Siswa Pada Media dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Oleh sebab itu, maka perlu diteliti mengenai minat belajar siswa pada media pembelajaran, berikut adalah nilai dari pengolahan data angket yang berbentuk skala pada SMAN 9 Banda Aceh. Untuk mendukung hasil penelitian dari minat belajar siswa pada media pembelajaran di SMAN 9 Banda Aceh maka penulis menyebarkan angket kepada sejumlah siswa, maka diperoleh hasil jawaban siswa.

Tabel 4.5 sering mengikuti mata pelajaran PAI pada setiap jam pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	75 %
2.	Sering	3	15 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil angket 21 November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi selalu mengikuti pelajaran PAI pada setiap jam pelajarannya yang ada disekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari 15 siswa (75%) menjawab selalu, 3 siswa (15%) menjawab sering, 2 siswa (10%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah masuk kecuali memiliki alasan tertentu. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Kurang Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 61% - 79% tergolong dalam kurang baik.

Tabel 4.6 siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat paham	4	20 %
2.	Paham	14	70 %
3.	Kurang paham	2	10 %
4.	Tidak paham	-	-
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi paham terhadap matri yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 4 siswa (20%) menjawab sangat paham, 14 siswa (70%) menjawab paham, 2 siswa (10%) menjawab kurang paham, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak paham. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Kurang Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 61% - 79% tergolong dalam kurang baik.

Tabel 4.7 Guru menggunakan media (lkpd, video, tape recorder) dalam menyampaikan materi pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	10 %
2.	Sering	3	15 %
3.	Kadang-kadang	5	25 %
4.	Tidak pernah	10	50 %
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut hampir tidak pernah menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dari 2 siswa (10%) menjawab selalu, 3 siswa (15%) menjawab sering, 5 siswa (25%) menjawab kadang-kadang, 10 siswa (50%) menjawab tidak pernah. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Tidak Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 0% - 60% tergolong dalam tidak baik.

Tabel 4.8 Guru PAI memvariasikan penggunaan media dalam setiap penyampaian materi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	3	15 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak pernah	15	75 %
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil angket 21 November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut hampir tidak pernah memvariasikan media pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada siswa yang menjawab selalu, 3 siswa (15%) menjawab sering, 2 siswa (10%) menjawab kadang-kadang, dan 15 siswa (75%) menjawab tidak pernah. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Kurang Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 61% - 79% tergolong dalam kurang baik.

Tabel 4.9 Fasilitas yang tersedia di sekolah dalam rangka pembelajaran PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memadai	4	20 %
2.	Memadai	15	75 %
3.	Kurang memadai	1	5 %
4.	Tidak memadai	-	-
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah memadai dalam rangka pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari 4 siswa (20%) menjawab sangat memadai, 15 siswa (75%) menjawab memadai, 1 siswa (5%) menjawab kurang memadai, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak memadai. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Kurang Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 61% - 79% tergolong dalam kurang baik.

Tabel 4.10 Siswa lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Menjadi lebih aktif	7	35 %
2.	Tidak menghiraukan	-	-
3.	Diam saja	1	5 %
4.	Biasa-biasa saja	12	60 %
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa biasa-biasa saja dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI. Hasil ini dapat dilihat dari 7 siswa (35%) menjawab menjadi lebih aktif, tidak ada siswa yang menjawab tidak menghiraukan, 1 siswa (5%) menjawab diam saja, dan 12 siswa (60%) menjawab biasa-biasa saja. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Tidak Baik", sesuai

dengan rentang untuk mencari persen, 0% - 60% tergolong dalam tidak baik.

Tabel 4.11 Siswa semakin bersemangat ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Semangat	9	45 %
2.	Biasa saja	9	45 %
3.	Kadang-kadang	2	10 %
4.	Tidak semangat	-	-
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa antara semangat dan biasa saja dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 9 siswa (45%) menjawab semangat, 9 siswa (45%) menjawab biasa saja, 2 siswa (10%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak semangat. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Tidak Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 0% - 60% tergolong dalam tidak baik.

Tabel 4.12 Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI ketika menggunakan media

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memahami	1	5 %
2.	Memahami	17	85 %
3.	Kurang memahami	2	10 %
4.	Tidak memahami	-	-
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dari 1 siswa (5%) menjawab sangat memahami, 17 siswa (85%) menjawab memahami, 2 siswa (10%)

menjawab kurang memahami, dan tidak ada siswa yang tidak menjawab tidak memahami. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Kurang Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 61% - 79% tergolong dalam kurang baik.

Tabel 4. 13 tanpa media siswa tetap semangat mengikuti pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Semangat	3	15 %
2.	Biasa saja	14	70 %
3.	Kadang-kadang	3	15 %
4.	Tidak semangat	-	-
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa biasa saja jika belajar tanpa media. Hal ini dapat dilihat dari 3 siswa (15%) menjawab semangat, 14 siswa (70%) menjawab biasa saja, 3 siswa (15%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak semangat. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Kurang Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 61% - 79% tergolong dalam kurang baik.

Tabel 4.14 tanpa media siswa tetap senang mengikuti pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Semangat	5	25 %
2.	Biasa saja	15	75 %
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak semangat	-	-
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa biasa saja jika belajar tanpa media. Hal ini dapat dilihat dari 5 siswa (25%) menjawab semangat, 15 siswa (75%) menjawab biasa saja, tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan juga tidak ada siswa yang

menjawab tidak semangat. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Tidak Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 0% - 60% tergolong dalam tidak baik.

Tabel 4.15 siswa merasa aktif dalam mengikuti pelajaran tanpa media

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Aktif	3	15 %
2.	Aktif	8	40 %
3.	Kurang Aktif	1	5 %
4.	Biasa Saja	8	40 %
Jumlah		20	100 %

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa antara aktif dan biasa saja dalam mengikuti pelajaran tanpa media. Hal ini dapat dilihat dari 3 siswa (15%) menjawab sangat aktif, 8 siswa (40%) menjawab aktif, 1 siswa (5%) menjawab kurang aktif, dan 8 siswa (40%) menjawab biasa saja. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Tidak Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 0% - 60% tergolong dalam tidak baik.

Tabel 4.16 Siswa merasa senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Senang	20	10%
2.	Senang	10	50%
3.	Kurang Senang	1	5%
4.	Biasa Saja	7	35%
Jumlah		20	100

Data: Hasil Angket 21 November 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang jika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dari 20 siswa (10%) menjawab sangat senang, 10 siswa (50%) menjawab senang, 1 siswa (5%) menjawab

kurang senang, dan 7 siswa (35%) menjawab biasa saja. Kesimpulan tabel diatas menunjukkan "Tidak Baik", sesuai dengan rentang untuk mencari persen, 0% - 60% tergolong dalam tidak baik.

D. Kreativitas Guru PAI pada Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Masalah yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Berbagai jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Kreativitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena akan membantu siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya. Selain itu, juga pembelajaran tidak terkesan vakum. Akan tetapi kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menemukan hal-hal baru. Hal ini dapat dilakukan dari penggunaan media pembelajaran. Oleh sebab itu, maka perlu diteliti mengenai kreativitas guru PAI pada penggunaan media di SMAN 9 Banda Aceh. Untuk mendukung hasil penelitian dari kreativitas guru PAI pada penggunaan media pembelajaran di SMAN 9 Banda Aceh maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan 3 cara yaitu observasi, angket dan wawancara. Ketiga cara ini akan peneliti uraikan berdasarkan aspek-aspek berikut ini:

1. Bentuk-bentuk media yang digunakan
2. Semangat siswa terhadap media yang ditampilkan
3. Musyawarah antara guru PAI terkait pengembangan media
4. Bentuk kreativitas yang dilakukan
5. Solusi yang dilakukan jika media tersebut mengalami hambatan
6. Kendala ketika menggunakan media.

Adapun uraiannya:

1. Bentuk-bentuk media yang digunakan

Pada aspek ini, peneliti dapat mengumpulkan hasil dengan tiga cara, yaitu observasi, angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua, guru hanya menggunakan LKPD sebagai media tambahan ketika melakukan proses pembelajaran.⁶⁷ Hal ini juga didukung dengan hasil angket pada tabel 4.7, yang menyatakan bahwa 50% dari siswa-siswi kelas X IPS³ menjawab bahwa guru sangat jarang menggunakan media pada saat pembelajaran.⁶⁸ Berbeda dengan hasil observasi dan angket, pada wawancara guru AD mengatakan,

Pernah menggunakan media untuk proses pembelajaran PAI, seperti: video, LKPD, metode diskusi, metode demonstrasi, kemudian media visual seperti bagan, dan peta konsep.

Dan apakah bervariasi, Bervariasi, tetapi tidak sering. Media yang sering digunakan, Saya selalu menggunakan media berbentuk LKPD, tetapi kadang-kadang juga menggunakan power point.⁶⁹

⁶⁷Hasil observasi pada tanggal 21 dan 22 November 2018 di Kelas X IPS³

⁶⁸Hasil angket pada tanggal 21 November 2018 di Kelas X IPS³

⁶⁹Wawancara dengan guru AD, pada tanggal 22 November 2018 di SMAN 9 Banda Aceh.

2. Semangat siswa-siswi terhadap media yang ditampilkan

Pada aspek ini, peneliti dapat mengumpulkan hasil dengan tiga cara, yaitu observasi, angket dan wawancara.

Ketika observasi, peneliti melihat bahwa siswa-siswi merasa biasa saja dengan media yang ada, hal ini mungkin berpengaruh dengan media yang digunakan pada saat itu, yang sifatnya tidak menantang siswa-siswi untuk berfikir dan juga tidak menarik perhatian mereka.⁷⁰ Hal ini juga didukung dengan hasil angket pada tabel 4.11, yang mengatakan bahwa 45% dari siswa-siswi menjawab mereka merasa biasa saja terhadap media yang ditampilkan oleh gurunya.⁷¹ Berbeda dengan hasil observasi dan angket, pada wawancara guru AD mengatakan,

Siswa semangat dengan media yang saya terapkan, karena memang sudah tugas mereka untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁷²

3. Musyawarah antara guru PAI terkait pengembangan media

Pada aspek ini, peneliti mendapatkan hasil melalui wawancara. Guru AD mengatakan,

Iya sering, karna untuk menyamakan sudah sampai mana pembelajaran yang diajarkan, kemudian juga dengan media, media-media apa saja yang digunakan, mungkin media tersebut belum

⁷⁰Hasil observasi pada tanggal 21 dan 22 November 2018 di Kelas X IPS³

⁷¹Hasil angket pada tanggal 21 November 2018 di Kelas X IPS³

⁷²Wawancara dengan guru AD, pada tanggal 22 November 2018 di SMAN 9 Banda Aceh.

digunakan pada guru PAI lainnya, jadi bisa dicoba.⁷³

4. Bentuk kreativitas yang dilakukan

Pada aspek ini, peneliti dapat mengumpulkan hasil dengan dua cara, yaitu observasi, dan wawancara.

Bentuk kreativitas yang peneliti amati ketika melakukan observasi sama sekali tidak terlihat kreativitas yang dilakukan oleh guru, hal ini mungkin dikarenakan guru hanya menggunakan LKPD yang sudah ada pada siswa-siswi, dan soal-soalnya pun juga sudah tersedia pada lembaran itu, tanpa dibuat ulang oleh guru sendiri sesuai dengan kemampuan siswa-siswinya.⁷⁴ Namun demikian, data dari hasil wawancara berbeda dengan hasil observasi. Guru AD mengatakan,

Saya biasanya menggunakan LKPD, bentuk-bentuk yang saya lakukan, kadang-kadang saya membuat sendiri soalnya sesuai dengan pelajaran yang sedang saya ajarkan karna soal di LKPD hanya ada beberapa soal. Kalau untuk media elektronik, biasanya saya membuat power point sendiri, atau membuatnya bersama dengan guru PAI lainnya.⁷⁵

5. Solusi yang dilakukan jika media tersebut mengalami hambatan

Pada aspek ini, peneliti mengajukan dua pertanyaan, yaitu hambatan jika media tersebut tidak bisa digunakan, dan yang

⁷³ Wawancara dengan guru AD, pada tanggal 22 November 2018 di SMAN 9 Banda Aceh.

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 21 dan 22 November 2018 di Kelas X IPS³

⁷⁵ Wawancara dengan guru AD, pada tanggal 22 November 2018 di SMAN 9 Banda Aceh.

kedua, hambatan jika dengan menggunakan media tersebut siswa-siswi belum terlalu paham dengan materi. Melalui wawancara, guru AD mengatakan,

Misalnya, ketika mati lampu jika saya menggunakan media elektronik maka tentunya tidak bisa dipakai lagi, jadi alternatifnya yaitu saya hanya menjelaskannya kepada murid atau menyuruh mereka untuk membaca sendiri kemudian menyuruh beberapa orang untuk maju kedepan untuk menjelaskannya. Ketika saya menggunakan LKPD, jika soal di dalam LKPD sudah dijawab semuanya maka saya membuat soal lain lagi. Itu yang saya lakukan. Biasanya kalau siswanya sulit untuk memahami, caranya menjelaskannya sekali lagi, atau menyuruh mereka untuk membaca sebentar materinya, atau melakukan demonstrasi jika materi tersebut perlu dilakukan demonstrasi.⁷⁶

6. Kendala ketika menggunakan media.

Hasil yang peneliti dapat dari wawancara, guru AD mengatakan, kendalanya, ketika alatnya tidak tersedia di sekolah ataupun kami belum mempelajari bagaimana cara menggunakan alat tersebut.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian angket, observasi dan wawancara, bahwasanya belum terlihat bentuk kreativitas yang dilakukan guru pada saat menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media seperti LKPD, Video, Buku paket. Akan tetapi

⁷⁶ Wawancara dengan guru AD, pada tanggal 22 November 2018 di SMAN 9 Banda Aceh.

⁷⁷ Wawancara dengan guru AD, pada tanggal 22 November 2018 di SMAN 9 Banda Aceh.

guru lebih cenderung menggunakan media LKPD sebagai media sehari-hari. Guru menggunakan LKPD sebagai media. Guru memberikan soal kepada siswa, soal dijawab, dikumpulkan dan diperiksa oleh guru serta dikembalikan lagi kepada siswanya. Hal ini jelas terlihat bahwa belum adanya bentuk kreativitas yang guru lakukan pada media tersebut. Guru tetap menggunakan soal yang ada tanpa merubah atau membuat soal-soal baru sesuai dengan kemampuan berfikir siswa, serta hasil angket membuktikan bahwa siswa tidak berminat dalam belajar dengan media yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10, 60% siswa menjawab tidak aktif. 4.11, 45% siswa menjawab tidak bersemangat. 4.12, 10% siswa menjawab kurang paham. 4.13, 15% siswa menjawab kadang-kadang semangat jika tanpa menggunakan media. 4.15, 40% siswa menjawab tidak aktif tanpa menggunakan media. 4.16, 35% siswa menjawab kurang berminat dengan media yang digunakan. Maka pada tabel diperoleh nilai persentase dari 10% - 60%. Hasil kesimpulan mengatakan bahwa kategori yang didapat untuk hasil minat belajar siswa terhadap media yang digunakan tergolong dalam "Kurang Baik atau Tidak Berminat". sesuai dengan rentang untuk mencari persen yang peneliti gunakan, 0% - 60% tergolong dalam kriteria tidak baik. Padahal guru dapat mengkreaitivitaskan soal dengan mengubah soal menjadi lebih baru atau menyuruh siswanya membuat pertanyaan yang dapat digunakan untuk permainan seperti rangking satu, serdas cermat, debat, dan itu akan menarik minat belajar siswa karena mereka merasa tertantang dengan soal yang diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian observasi, angket dan wawancara, tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMAN 9 Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan penggunaan media, guru menggunakan media power point dan lebih cenderung menggunakan LKPD. Langkah yang ditempuh oleh guru hanyalah memberikan soal yang ada pada LKPD, soal dikumpulkan, diperiksa oleh guru serta dikembalikan lagi kepada siswanya. Soal yang ada pada LKPD termasuk soal yang juga digunakan pada kelas-kelas lain yang setingkat dengan mata pelajaran yang sama.
2. Berkaitan dengan minat belajar siswa, hasil angket membuktikan bahwa siswa tidak berminat dalam belajar dengan media yang digunakan. hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10, 60% siswa menjawab tidak aktif. 4.11, 45% siswa menjawab tidak bersemangat. 4.12, 10% siswa menjawab kurang paham. 4.13, 15% siswa menjawab kadang-kadang semangat jika tanpa menggunakan media. 4.15, 40% siswa menjawab tidak aktif tanpa menggunakan media. 4.16, 35% siswa menjawab kurang berminat dengan media yang digunakan. Maka pada tabel diperoleh nilai persentase dari 10% - 60%. Hasil kesimpulan mengatakan bahwa kategori yang didapat untuk hasil minat belajar siswa terhadap media

yang digunakan tergolong dalam "Tidak Baik atau Tidak Berminat". sesuai dengan rentang untuk mencari persen yang peneliti gunakan, 0% - 60% tergolong dalam kriteria tidak baik.

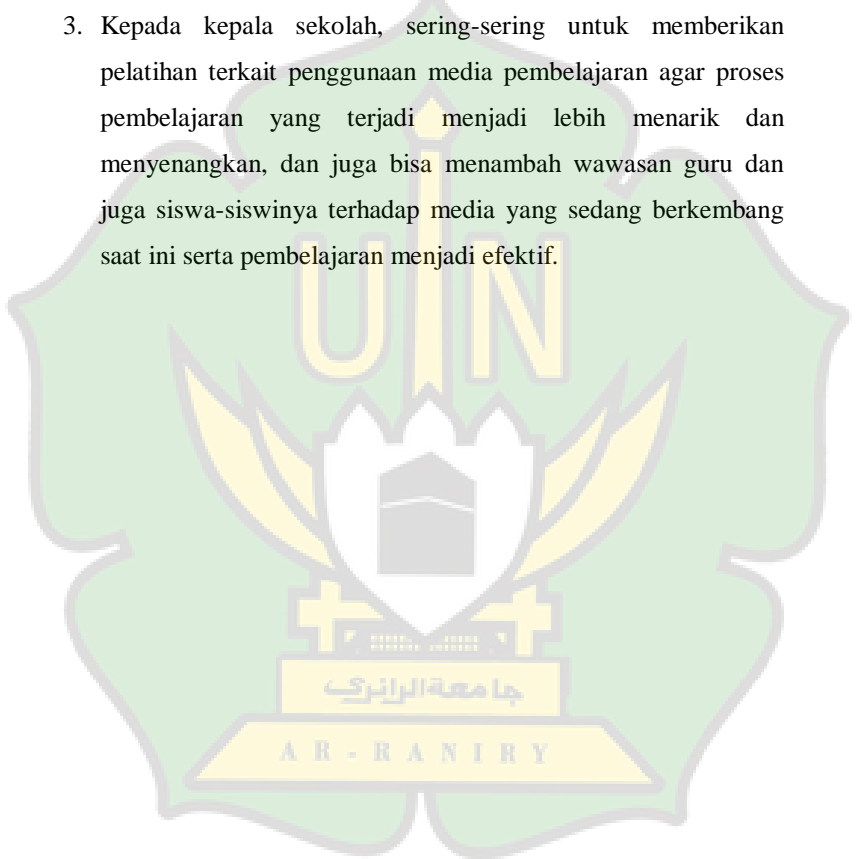
3. Terkait dengan kreativitas guru pada penggunaan LKPD, guru belum menunjukkan kreativitas baik dari segi penggunaan LKPD maupun dari segi kualitas LKPD yang digunakan, yang hanya berupa soal-soal latihan yang dikutip dari buku paket LKPD, tanpa ada pembaharuan soal yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil yang diperoleh untuk tingkat kreativitas guru 55 - 59% tergolong dalam kurang baik atau kurang kreatif. Pada segi pemanfaatannya sangat tidak kreatif, karena guru hanya mengambil soal pada buku paket LKPD tanpa memperbaharui soal tersebut sesuai dengan kemampuan berfikir siswa, serta soal LKPD yang digunakan juga digunakan untuk kelas-kelas yang lain.

B. Saran-saran

1. Bagi guru, kreativitas sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa-siswinya pada pelajaran yang kita ajarkan. Terlebih guru adalah seorang yang akan menjadi panutan mereka dalam memahami pelajaran, dan juga berpengaruh pada prestasi siswa-siswinya nanti ketika akan melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Bagi siswa-siswi agar tetap semangat selalu dalam menuntut ilmu, ilmu tidak hanya bisa didapat hanya dari guru saja akan tetapi juga bisa dengan alat-alat lain yang menunjang proses pembelajaran yang kita inginkan. Contohnya, dengan semakin

canggihnya teknologi maka siswa-siswinya juga dapat belajar dari aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia, seperti youtube, google, ruang guru, perpustakaan, bimbingan belajar, yang tidak hanya didapat di sekolah saja.

3. Kepada kepala sekolah, sering-sering untuk memberikan pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran yang terjadi menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dan juga bisa menambah wawasan guru dan juga siswa-siswinya terhadap media yang sedang berkembang saat ini serta pembelajaran menjadi efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anisah Basleman Dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arief S. Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Azhar Arsyah, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Deni Koswara Dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Hartono, *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2007.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. ke-28, Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2000
- Ngalimun. Dkk., *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006.
- Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soejipta Dan Kosasi Raflis, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Surabaya: Rosda, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syarifah Musanna, “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Besar”, *Tesis*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015.

Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*,

Wasty Soemanto Dan Seotopo, *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.

Zakiah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11697 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

09 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Nurul 'Afiya Isyan
N I M	: 140 201 028
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Flamboyan, Lhong Cut, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 9 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMAN 9 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali

Kode 8723

AR - RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 BANDA ACEH**

Jalan : Sultan Malikul Saleh Kompleks Stadion Harapan Bangsa Banda Raya - Banda Aceh Kode Pos : 23238
Telepon (0651) 6302024, E-mail : smar9bandaaceh@yahoo.com
Website : <http://www.smar9bandaaceh.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 003 / 2019

Sehubungan dengan Surat dari Dinas Pendidikan Aceh, Nomor :070/B.1/10423.a/2018 Tanggal 16 November 2018, tentang izin melakukan pengumpulan data melakukan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul:

“ KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMAN 9 BANDA ACEH “.

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Banda Aceh dengan ini menerangkan:

N a m a : Nurul 'Afiyan Isyan
N P M : 140 201 028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Banda Aceh pada tanggal 21 s d 24 Nopember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 5 Januari 2018



Amran Muhammad, M.Pd
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19610307 199512 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

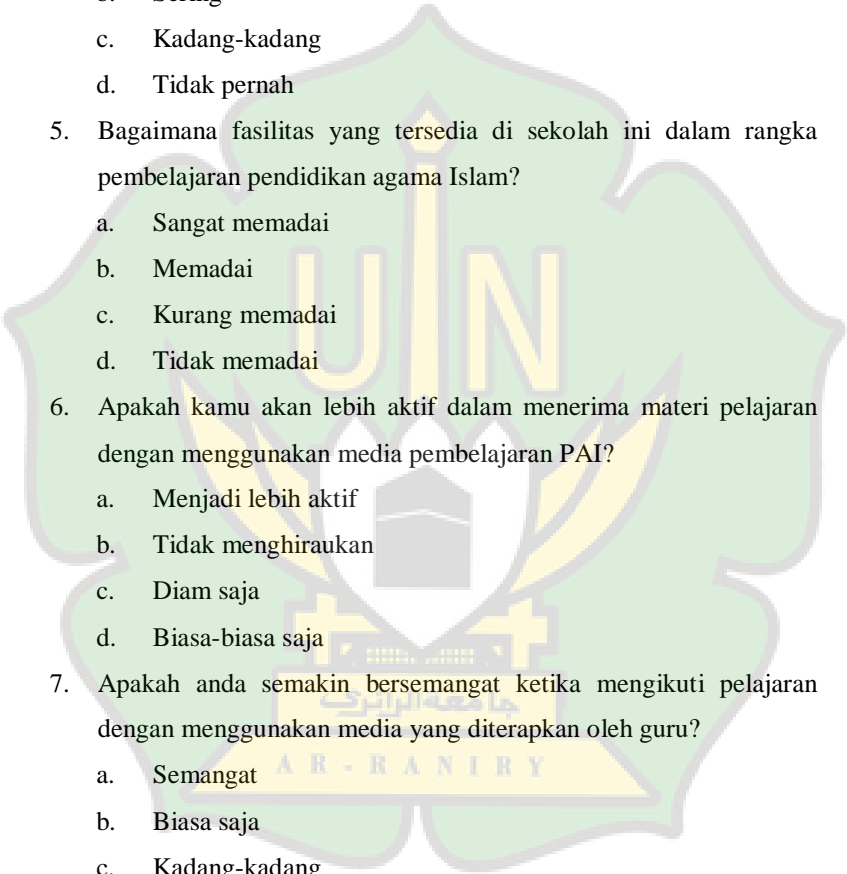
PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah mengerjakan dengan membaca “Basmallah”
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian pilihlah yang sesuai dengan situasi atau keadaan anda
3. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat menurut anda
4. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun
5. Akhiri dengan membaca “HamdAllah”

Pertanyaan

1. Apakah anda sering mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap jam pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham
 - d. Tidak paham
3. Apakah guru menggunakan media (lkipd, video, tape recorder, dll) dalam menyampaikan materi pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- 
4. Apakah guru pendidikan agama islam memvariasikan penggunaan media dalam setiap penyampaian materi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Bagaimana fasilitas yang tersedia di sekolah ini dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. Kurang memadai
 - d. Tidak memadai
 6. Apakah kamu akan lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI?
 - a. Menjadi lebih aktif
 - b. Tidak menghiraukan
 - c. Diam saja
 - d. Biasa-biasa saja
 7. Apakah anda semakin bersemangat ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru?
 - a. Semangat
 - b. Biasa saja
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak semangat
 8. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI ketika menggunakan media?
 - a. Sangat memahami
 - b. Memahami

- c. Kurang memahami
 - d. Tidak memahami
9. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap semangat mengikuti pelajaran tersebut?
- a. Semangat
 - b. Biasa saja
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak semangat
10. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap senang mengikuti pelajaran tersebut?
- e. Senang
 - f. Biasa saja
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak senang
11. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut?
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Biasa saja
12. Apakah anda merasa senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Biasa saja

Angket Siswa

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi strata I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saya mohon partisipasi siswa-siswi sekalian agar dapat mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan seputar kontribusi gerakan pramuka terhadap hasil belajar di sekolah. Setiap informasi yang siswa-siswi berikan akan di jaga kerahasiaannya. Hasil ini akan di pergunakan hanya untuk kebutuhan studi. Harapannya agar siswa-siswi dapat memberikan jawaban seakurat-akuratnya, karena kesuksesan penelitian ini sangat tergantung pada jawaban siswa-siswi berikan. Terima kasih atas partisipasinya.

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Guru menggunakan sumber belajar selain buku paket	
2.	Guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran	
3.	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran	
4.	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
	Keterampilan guru dalam menggunakan media	
	LKPD (aspek yang diamati)	
	a. judul lembar kerja sesuai dengan materinya	

5.	b. materi sesuai dengan perkembangan peserta didik	
	c. materi disajikan secara sederhana dan jelas	
	l. menunjang keterlibatan dan kemauan peserta didik untuk ikut aktif	
	Video (aspek yang diamati)	
	a. kecocokan dengan materi yang akan dipelajari	
	b. keseriusan siswa dalam mengamati video	
	c. sistematika penggunaan media	
 (aspek yang diamati)	
	a. kecocokan dengan materi yang akan dipelajari	
	b. keseriusan siswa dalam mengamati	
	c. sistematika penggunaan	
 (aspek yang diamati)	
	a. kecocokan dengan materi yang akan dipelajari	
	b. keseriusan siswa dalam mengamati video	
	c. sistematika penggunaan	

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

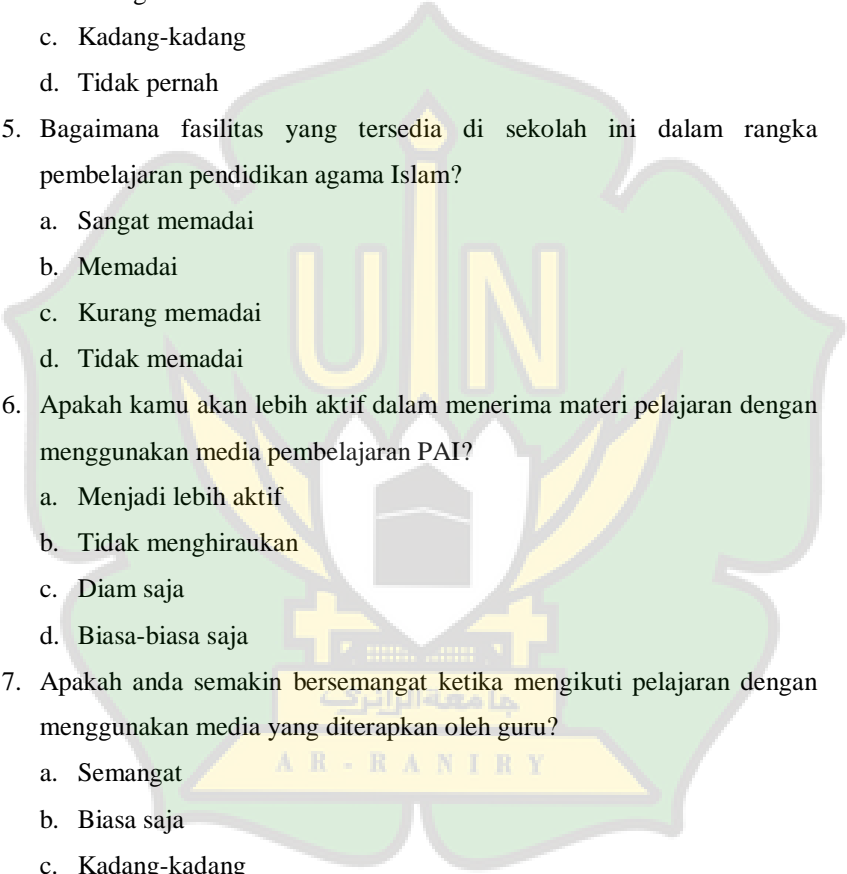
PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

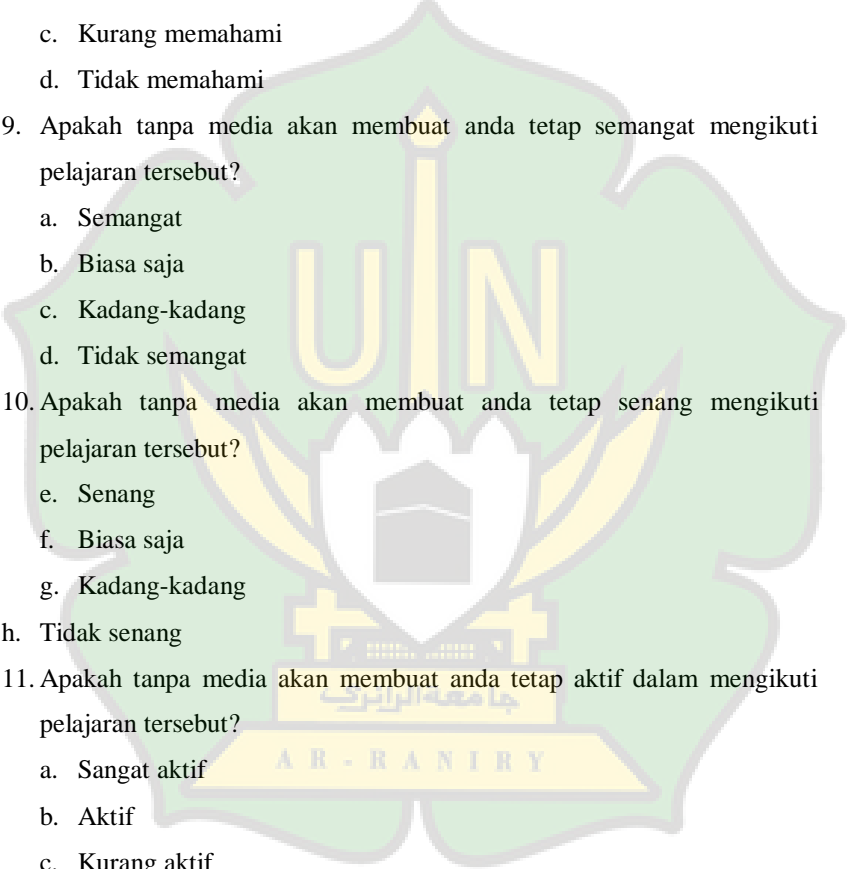
Petunjuk Pengisian

1. Mulailah mengerjakan dengan membaca “Basmallah”
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian pilihlah yang sesuai dengan situasi atau keadaan anda
3. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat menurut anda
4. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun
5. Akhiri dengan membaca “HamdAllah”

Pertanyaan

1. Apakah anda sering mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap jam pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham
 - d. Tidak paham
3. Apakah guru menggunakan media (lkpd, video, tape recorder) dalam menyampaikan materi pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- 
4. Apakah guru pendidikan agama islam memvariasikan penggunaan media dalam setiap penyampaian materi?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
5. Bagaimana fasilitas yang tersedia di sekolah ini dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam?
- Sangat memadai
 - Memadai
 - Kurang memadai
 - Tidak memadai
6. Apakah kamu akan lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI?
- Menjadi lebih aktif
 - Tidak menghiraukan
 - Diam saja
 - Biasa-biasa saja
7. Apakah anda semakin bersemangat ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang diterapkan oleh guru?
- Semangat
 - Biasa saja
 - Kadang-kadang
 - Tidak semangat

- 
8. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI ketika menggunakan media?
- Sangat memahami
 - Memahami
 - Kurang memahami
 - Tidak memahami
9. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap semangat mengikuti pelajaran tersebut?
- Semangat
 - Biasa saja
 - Kadang-kadang
 - Tidak semangat
10. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap senang mengikuti pelajaran tersebut?
- Senang
 - Biasa saja
 - Kadang-kadang
 - Tidak senang
11. Apakah tanpa media akan membuat anda tetap aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut?
- Sangat aktif
 - Aktif
 - Kurang aktif
 - Biasa saja

12. Apakah anda merasa senang ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media?

- a. Sangat senang
- b. Senang
- c. Kurang senang
- d. Biasa saja



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Banda Aceh?
2. Apakah Bapak/Ibu sering berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait pembelajaran PAI?
3. Sebelum Bapak/Ibu menyampaikan materi apakah ada langkah/kegiatan khusus yang dilakukan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PAI?
5. Apakah Bapak/Ibu menerapkan media yang bervariasi dalam pembelajaran PAI?
6. Dari berbagai macam media tersebut, jenis media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
7. Menurut penilaian Bapak/Ibu, apakah siswa semangat dalam belajar dengan menggunakan media yang Bapak/Ibu terapkan?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah media yang Bapak/Ibu terapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
9. Jika Bapak/Ibu menggunakan media (visual, audio, audio visual), bagaimana bentuk kreativitas yang Bapak/Ibu lakukan?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru PAI lainnya terkait pengembangan media pembelajaran PAI supaya lebih menarik lagi?
11. Jika Bapak/Ibu mendapatkan suatu media yang baru yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI, apakah Bapak/Ibu akan menerapkannya pada siswa-siswi?
12. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika, media yang digunakan untuk materi tersebut sulit dipahami oleh siswa-siswi?

13. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam penggunaan media pembelajaran PAI?
14. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan jika media yang digunakan mengalami suatu hambatan?



DOKUMENTASI PENELITIAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurul 'Afiya Isyan
Tempat/Tgl. Lahir : ABDYA/ 12 Februari 1996
Alamat Rumah : Jalan Flamboyan, Desa. Lhong Cut, Kec. Banda
Raya, Kota. Banda Aceh
Telp/Hp : 082362203396
Email : nurulafiya359@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN 63 Lhong Cut
SLTP : MTS Oemar Diyan
SLTA : MAS Oemar Diyan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Iskandar
Nama Ibu : Rosmardian
Pekerjaan Ayah : Tukang Kayu
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Lengkap : Jalan Flamboyan, Desa. Lhong Cut, Kec. Banda
Raya, Kota. Banda Aceh

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Nurul 'Afiya Isyan